



Upaya Peningkatan Karakter Komunikatif Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 8 Kota Bengkulu



Tria Oktaviani Putri ¹⁾, Bertha Angelia ²⁾, Nadya Rahmadilla ³⁾, Chaterine Dafa Syahrani ⁴⁾, Rindang Agrianti Efendi ⁵⁾, Neza Agusdianita ⁶⁾, Yusnia ⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7)} Universitas Bengkulu

Corresponding Author: agriantirindang@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the application of the TPS (Think Pair Share) type Cooperative Learning model in Indonesian language learning in class V of SDN 8, Bengkulu city. Students' self-confidence is still not optimal, students' low communication skills on rational indicators are caused by various factors such as physical appearance, self-concept, relationships with parents, relationships with peers and the use of inappropriate learning models. So it is necessary to use an appropriate learning model to encourage students' self-confidence. Having a new learning model can help increase students' self-confidence. This type of research is classroom action research (PTK), which is carried out in 2 cycles. The subjects in this research were teachers and students of class VA SDN 8 Bengkulu City. The research instruments used were observation sheets, interviews and test sheets. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results of the research show that there is an increase in students' communicative character when learning Indonesian using the TPS type Cooperative Learning model.

Keywords: *TPS (Think Pair Share) Type Cooperative Learning Model, Character Improvement, Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Learning* tipe TPS (*Think Pair Share*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 8 kota Bengkulu. Sikap percaya diri peserta didik masih belum optimal, rendahnya kemampuan berkomunikasi siswa pada indikator rasional diakibatkan berbagai faktor seperti penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Maka perlu adanya menggunakan model pembelajaran yang tepat guna untuk mendorong sikap percaya diri peserta didik, dengan adanya model pembelajaran yang baru dapat membantu meningkatkan sikap percaya diri peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SDN 8 Kota Bengkulu. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, wawancara dan lembar tes. Teknik analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter komunikatif siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TPS.

Kata kunci: Model *Cooperative Learning* Tipe TPS (*Think Pair Share*), Peningkatan Karakter, Pembelajaran.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, *informal*, dan *nonformal*. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah. Pendidikan yang ada di

Indonesia ini salah satunya adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada hakekatnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh yang bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan karakter positif seseorang sehingga menjadi manusia berkarakter (Fajrin, 2018). Ali, A. M., (2018:12) menjelaskan bahwa karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang tertanam atau terinternalisasi dalam jiwa seseorang yang membedakannya dengan orang lain serta menjadi dasar dan panduan bagi pemikiran, sikap, dan perilakunya. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 pasal 3 tahun 2017 merumuskan 18 nilai penguatan pendidikan karakter bangsa yang harapannya dapat diinternalisasikan kepada peserta didik, yaitu :

- 1) Religius,
- 2) Jujur,
- 3) Toleransi,
- 4) Kerja Keras,
- 5) Kreatif,
- 6) Mandiri,
- 7) Demokratis,
- 8) Disiplin,
- 9) Bersahabat/Komunikatif,
- 10) Rasa ingin tahu,
- 11) Menghargai prestasi,
- 12) Gemar membaca,
- 13) Semangat kebangsaan,
- 14) Cinta tanah air,
- 15) Cinta damai,
- 16) Peduli lingkungan,
- 17) Peduli sosial,
- 18) Tanggung jawab (Iswantiningtyas, 2018).

Delapan belas nilai karakter ini dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah pada dasarnya guna meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Semua mata Pelajaran harus memperhatikan tiga aspek tersebut. Pada kenyataannya pembelajaran di sekolah tidak jarang hanya menekankan pada aspek kognitif saja. Berdasarkan pengamatan di lapangan, dalam pembelajaran di sekolah, masih banyak siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang rendah, siswa kurang terlibat aktif, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi (Ali, 2020). Maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa untuk berkomunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa untuk berkomunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS (*Think Pair Share*).

Cooperative Learning tipe TPS adalah metode pembelajaran yang menggunakan pengelompokan kecil, biasanya terdiri dari empat hingga enam individu dengan latar belakang keilmuan, orientasi, ras, atau kebangsaan yang berbeda (heterogen) yang memfasilitasi diskusi antara siswa dalam kelompok dan berpasangan, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa (Patimah, dkk., 2024). Dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu dalam kelompoknya. Kurniasih (2016) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share*

dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* sangat cocok untuk pembelajaran di sekolah.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa yang demikian itu memiliki karakter komunikatif yang masih kurang optimal. Pengembangan nilai-nilai karakter sangat penting untuk dilakukan dari jenjang sekolah dasar. Dalam hal ini, dibutuhkan kerja sama antar warga kelas dalam pelaksanaannya. Terutama guru yang merupakan tokoh yang berperan membelajarkan nilai-nilai karakter, seperti halnya karakter komunikatif.

Saputra, dkk. (2021) mengemukakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Pahleviannur, dkk. (2022) mengemukakan secara lebih rinci, berikut tujuan PTK:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan maupun pembelajaran secara berkelanjutan.

Karakter yaitu watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang merupakan hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dalam cara pandang, berpikir, bersikap, serta bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, misalnya jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain memicu tumbuhnya karakter masyarakat dan karakter bangsa (Fitriani, 2021). Karakter diartikan sebagai nilai dasar yang ada pada setiap diri manusia sebagai warga negara yang kemudian diwujudkan sebagai personalitas diri serta penanda identitas kolektif bangsa. Dalam konteks suatu bangsa, karakter berfungsi sebagai kekuatan identitas dan kekuatan mental bangsa yang mendorong suatu bangsa dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pembangunan bangsa, dengan menampilkan keunggulan-keunggulan yang kompetitif, komparatif dan dinamis dari bangsa-bangsa lain.

Penelitian ini memfokuskan terhadap salah satu nilai karakter yaitu nilai karakter komunikatif/bersahabat. Karakter komunikatif merupakan suatu sikap atau perilaku senang bersahabat atau proaktif, yaitu sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang baik sehingga terbentuknya kerja sama secara kolaboratif dengan baik. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak lepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi tidak hanya terjadi dalam kehidupan bermasyarakat tetapi terjadi pula dalam proses pembelajaran. Salah satu syarat untuk berkembangnya kemampuan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya adalah berkembangnya kemampuan komunikasi (Engel, 2014).

Karakter komunikatif merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Hanum, dkk.,(2019), menjelaskan bahwa karakter bersahabat/ komunikatif merupakan suatu tindakan yang ditandai dengan adanya rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter komunikatif adalah sikap atau tindakan senang berbicara, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam pembelajaran di sekolah, sikap komunikatif dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, siswa dibutuhkan untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa lainnya, sehingga tercipta suatu suasana diskusi yang baik. Melalui komunikasi, siswa dapat berdiskusi, mengembangkan dan mengarahkan keinginan dan gagasannya, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui komunikasi, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan baru dari transfer pengetahuan yang diberikan oleh guru

(Fadil, 2022).

Menurut Engel (2014), Karakter komunikatif (*communicative*) merupakan tindakan atau perilaku yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter ini dapat dilihat dari 4 indikator yakni (a) memperlihatkan rasa senang berbicara, (b) mampu berkomunikasi yang baik, (c) mudah bergaul, dan (d) gemar bekerja sama dengan orang lain.

Berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa saat ini telah banyak dikemukakan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar adalah *model cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar, dengan model ini siswa akan lebih mudah menemukan secara utuh konsep-konsep yang sulit jika mereka berdiskusi suatu masalah dengan siswa-siswa yang lain.

Model pembelajaran kooperatif terbagi atas beberapa tipe, salah satunya adalah Think Pair Share Pelaksanaan pembelajaran TPS ini diawali dari berpikir (*think*) sendiri mengenai pemecahan suatu masalah. Tahap berpikir menuntut siswa untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru. Siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan (*pair*). Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing siswa guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi (*share*) hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas. Tahap berbagi menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikannya (Kusuma, 2012). Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resitasi dan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu (Novita, 2014). *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain dengan instruksi dari guru. Model pembelajaran *think pair share* memperkenalkan ide waktu berpikir atau waktu tunggu yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon dan memproses pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *think pair share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani memberi pendapat dan menghargai pendapat teman. *Think pair share* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. *Think pair share* memiliki prosedur yang memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain (Suantara, dkk., 2019). Manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS diantaranya

- 1) memungkinkan siswa untuk bekerja secara sendiri dan bekerja sama dengan orang lain;
- 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; dan
- 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Kemampuan yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah berbagi informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan menganalisis (Huda, 2015). Dengan demikian diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif. Model pembelajaran TPS ini dapat menjadi jembatan bagi peningkatan karakter komunikatif peserta didik melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut (Sudirman, 2020) bahwa bahasa adalah alat komunikasi untuk menyatakan pikiran,

perasaan, serta keinginan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bunyi yang dihasilkan oleh manusia. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan sehari-hari dalam berinteraksi. Jadi bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman serta peningkatan wawasan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagai penunjang perkembangan bahasa dan sastra Indonesia atau alat untuk menyampaikan gagasan yang mendukung pembangunan Indonesia atau pengungkap pikiran, sikap, dan nilai-nilai yang berada dalam bingkai keindonesiaan (Afidah, N.N, dkk., 2022). Peran mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan *leading sector* dari pendidikan karakter sudah jelas harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajarnya karena hal tersebut sudah jelas diuraikan dalam tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dijelaskan oleh Samsiyah, (2016) yaitu:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dimulai dari perencanaan hingga perbaikan hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas V di SD Negeri 8 Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan belum adanya penggunaan model pembelajaran *think pair share* di sekolah tersebut, dan jarak yang dekat dari rumah peneliti sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan subjek yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 8 Kota Bengkulu. Peneliti menentukan objek penelitian yang harus diteliti yaitu upaya peningkatan karakter komunikatif melalui model cooperative learning tipe TPS (*think pair share*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 8 kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, pelaksanaan dalam tindakan dilakukan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi.

Hasil Penelitian

Model cooperative learning tipe *think pair share* (TPS) dikembangkan oleh Frang Lyman dan mitranya di Universitas Maryland. TPS dikembangkan dengan sebagai variasi kegiatan diskusi dalam pembelajaran. Pembelajaran TPS memiliki tiga langkah yaitu sebagai berikut.

- (1) *think*, siswa diminta untuk berpikir mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan;
- (2) *pair*, siswa berpasangan untuk saling bertukar informasi dan saling melengkapi ide-ide jawaban;
- (3) *share*, setiap pasangan atau kelompok kemudian berbagi hasil pemikiran, ide, dan jawaban mereka dengan pasangan atau kelompok lain (Al-Tabany, 2014).

Pembelajaran ini memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berpikir (*wait or think*

time), pada faktor interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu elemen ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Rusminati, 2018).

Dalam penelitian ini, pratindakan dilakukan dengan memberitakan tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan komunikatif awal siswa. Berikut ini deskripsi pratindakan mengenai kategori nilai siswa kelas V A SDN 8 Kota Bengkulu. Adapun nilai pra siklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Berdasarkan data nilai tes pra siklus dapat ditentukan, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 70,45 dan persentase ketuntasan belajar 45%. Sehingga hasil diatas sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan peneliti 75%. Dengan hasil di atas, peneliti mengadakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan komunikatif dengan penerapan model Think Pair Share pada siswa khususnya kelas V SDN 8 Kota Bengkulu. Pada materi ini, peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal 70%) dengan alasan untuk mengetahui perbedaan sebelum menerapkan penerapan model Think Pair Share dan sesudah melakukan penerapan model Think Pair Share ini.

Siklus 1

Penelitian siklus 1 terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini terdiri dari menyusun modul ajar berbasis model TPS, membuat instrumen penelitian, serta menyiapkan materi ajar bahasa indonesia, khususnya yang mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini mencakup guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran. Tahapan TPS diterapkan: (1) Think, siswa berpikir individu mengenai pertanyaan terkait materi; (2) Pair, siswa berdiskusi dengan pasangan untuk saling bertukar ide; (3) Share, hasil diskusi dibagikan dalam kelompok besar atau kelas.

3. Observasi

Mengamati keterlibatan siswa selama diskusi dan presentasi serta memantau aktivitas guru dan respon siswa terhadap model pembelajaran TPS.

4. Refleksi

Pada tahap ini menilai keberhasilan dan kendala siklus pertama. Yaitu, siswa kurang aktif dalam diskusi menjadi fokus perbaikan untuk siklus berikutnya.

Siklus 2

1. Perencanaan

Tahap ini meliputi kegiatan revisi berdasarkan refleksi siklus pertama, memperbaiki cara guru memotivasi siswa yang kurang aktif.

2. Pelaksanaan

Guru lebih aktif mendorong siswa untuk bertanya dan memberikan panduan yang lebih jelas lagi selama diskusi berpasangan.

3. Observasi

Pada tahap ini keterampilan komunikasi siswa menunjukkan peningkatan dibanding siklus pertama.

4. Refleksi

Tahap refleksi mencakup kegiatan identifikasi siswa yang masih membutuhkan perhatian khusus. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 secara umum sudah baik. Berdasarkan hasil evaluasi dan membuat kesimpulan pada siklus 2, dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi

siswa memahami peningkatan. Selain itu dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan komunikasi siswa melalui model Think Pair Share dengan acuan hasil penerapan diskusi telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata membaca pemahaman siswa >78. Peneliti dan guru berkolaborasi sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai pada siklus 2 atau tidak dilanjutkan pada siklus seterusnya.

Penerapan model TPS menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam karakter komunikatif siswa. Hal ini terlihat dari:

- (1) Siswa lebih aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi dengan teman sebayanya;
- (2) Meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan di depan kelas.

Mode TPS ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau kelas (*share*). Selain meningkatkan karakter komunikatif, model ini juga berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat pada setiap siklus pelaksanaan pembelajaran.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dikatakan berhasil. Maka dari itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus 2 secara keseluruhan dengan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan karakter komunikatif siswa kelas V SDN 8 Kota Bengkulu telah mencapai titik keberhasilan. Tanda keberhasilan ini ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus *mixed method*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa. Model ini membantu siswa lebih aktif dalam berdiskusi, berbagi ide, dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri, sehingga mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui tahapan berpikir individu (*Think*), berpasangan (*Pair*), dan berbagi (*Share*), siswa belajar untuk mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan menyampaikan ide secara sistematis. Implementasi model TPS juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, terutama pada aspek kemampuan berbicara dan menulis, yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Selain itu, TPS mendukung pembelajaran kolaboratif yang tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan lunak seperti kerja sama dan empati. Dengan demikian, model Cooperative Learning tipe TPS dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan karakter komunikatif dan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di kelas VA SDN 8 Kota Bengkulu.

Daftar Pustaka

- Afidah, N. N., Liswati, K. N., & Rizkyanfi, M. W. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1526-1536.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik*, 3(1), 35-44.
- Ali, M, Aisyah., (2018). Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.
- Dania, R., & Sukma, E. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan

- Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2624-2636.
- Engel. (2014). Karakter Komunikatif Dan Hasil Belajar. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 9–34.
- Fadil, K., & Rahmawati, R. (2022). The Role Of The Teacher In Improving The Communicative Character Of Elementary School Students Through Pkn Learning At Sdn 03 Pabuaran Cibinong. *Islamika*, 4(2), 162–173. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i2.1730>
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Hanum, A., & Meilinda, A. (2019). Studi Karakterisasi Bersahabat/Komunikatif Pada Siswa SMPN 18 Kota Jambi. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(2), 147-151.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning “Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings Of The Icecrs*, 1(3), 197–204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Kurniasih, H., & Utari, V. Y. (2016). Character education policy and its implications for learning in Indonesia’s education system. *Research on Improving systems of education*, 1-7.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 43–63. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.912>
- Novita, R. (2014). *Abstrak Pendahuluan Matematika Sebagai Salah Satu Disiplin Ilmu Memegang Peranan Penting Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Mengingat Pentingnya Sekaligus Subyek Pembelajaran . Salah Satu Cara Yang Dapat Digunakan Guru Untuk Mengaktifkan Siswa Dalam . V*, 128–135.
- Patimah, S., Pahrudin, A., & Rohmatika, R. V. (2024). Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tps. *Al-Mausu'ah: Jurnal Studi Islam*, 5(6).
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Tengah: Pradina Pustaka.
- Rusminati, S. H., & Sulistyawati, I. (2018). *Implementasi lesson study menggunakan model think pair share dan pendekatan saintifik*. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(1), 88-97.
- Samsiyah, N., & SD, S. P. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Saputra, Nanda. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suantara, I. K. T., Ganing, N. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Tts Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 473. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21783>
- Sudirman, A. (2020). *Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.